**Faktor -faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran serta**

**Prinsip Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran**

*Seperti yang diketahui pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Kemampuan belajar siswamenentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam, proses belajar tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.  Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Tiga faktor tersebut yaitu masukan mentah yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, masukan instrumental, dan masukan lingkungan.*

*Setiap manusia merupakan individu yang memiliki pribadi yang unik dan  berbeda satu sama lainnya. Inilah yang membuat cara belajar, cara memproses informasi, intensitas belajar maupun hasil belajar setiap orang berbeda. Namun demikian, selain perbedaan-perbedaan individual tersebut ada pula persamaan-persamaan yang merupakan hal-hal bersifat umum. Hal tersebut melahirkan berbagai teori tentang belajar yang efektif dan efisien yang mengarah pada prinsip-prinsip belajar. Prinsip – prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut :*

1. *Prinsip Sadar Tujuan*
2. *Prinsip Perhatian, minat, dan motivasi*
3. *Prinsip Kesiapan*
4. *Prinsip Latihan*
5. *Prinsip Aktivitas*
6. *Prinsip Keterlibatan Langsung*
7. *Prinsip Tantangan*
8. *Prinsip Balikan dan Penguatan*
9. *Prinsip Perbedaan Individual*

*Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan mengimplikasikannya dalam proses belajar dan pembelajaran. Seorang guru harus menyadari perbedaan karakteristik siswanya sehingga guru mampu melayani siswa sesuai karakteristiknya.*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Dalam, proses belajar tersebut, banyak faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain tiga faktor utama yang saling mempengaruhi dan berinteraksi dalam proses belajar dan pembelajaran. Seseorang siswa yang suka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan biasanya cerderung mengambil pendekatan pembelajaran yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar dan pembelajaran. Jadi,  karena pengaruh fakto-faktor tersebut, muncul siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah atu gagal sama sekali. Di sini, guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran mereka.

Untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran  tersebut maka ***seorang calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun  sendiri*** ***prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual*.** Setelah mengetahui prinsip-prinsip  belajar tersebut, seorang guru perlu memahami dan benar-beanr memperhatikan  prinsip-prinsip tersebut sehingga guru daapt mengimplikasikannya. Pemahaman dan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap hal ini akan dapat membantu guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Sesuai penjabaran  latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat antara lain. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran? Apa  sajakah yang termasuk prinsip-prinsip belajar? Bagaimanakah implikasi prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran? Adapun tujuan penulisan makalah ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dan  implikasinya dalam pembelajaran.

Melalui pembuatan makalah ini dapat ***diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dan implikasinya dalam pembelajaran.*** Selain itu, setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dan implikasinya dalam pembelajaran, guru  dapat merencanakan pembelajaran  yang cocok untuk siswa.

**PEMBAHASAN**

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu ***upaya untuk membelajarkan siswa.*** Sedangkan belajar merupakan ***suatu kegiatan yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa.***

Terdapat 3 (tiga) faktor utama yang saling berinteraksi dan mempengaruhi kegiatan belajar dan pembelajaran yang pada akhirnya menentukan hasil belajar siswa, yakni:

**Masukan Mentah**

Masukan  mentah merupakan ***kondisi seseorang pada situasi awal (sebelum kegiatan  belajar dan pembelajaran berlangsung).*** Keberhasilan  atau kegagalan belajar sangat tergantung pada masukan mentah ini. Kondisi subjek ini meliputi:

***1. Kondisi Fisiologis***

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah apalagi disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang dipahami.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam  menyerap  informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di  kelas.

(Tanwey Gerson Ratumanan, 2002: 10-11)

***2. Kondisi Psikologis***

Banyak  faktor  yang termasuk kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan  kualitas hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

**a.      Intelegensi Siswa**

Intelegensi dapat ***diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat (Reber, 1988).*** Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya Karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menetukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, Sebaliknya, semakin rendah kemempuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Setiap calon guru dan guru professional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif  seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif. (Muhibbin Syah, 2003: 147-148)

**b.      Sikap**

Sikap dapat ***didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lain.*** ***Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.***

***Definisi sikap menurut Allport ini menunjukan bahwa sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.***

(Djaali, 2008: 114)

**c.       Minat**

Minat adalah ***kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan***. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebiih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

(Slameto, 2003: 57)

d.      **Motivasi**

Motivasi menurut ***Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan prilaku arah suatu tujuan.*** Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah ***kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).*** (Djaali, 2008: 101)

e.       **Bakat**

Secara umum, ***bakat (aptitude) adalahkemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber,1988).*** Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk berprestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang yang berbakat pada bidang Matematika, akan jauh lebiih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tidak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir). (Muhibbin Syah, 2003: 150)

**f.       Gaya Kognitif**

Setiap orang memiliki cara-cara sendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat, dan dipikirkannya. ***Perbedaan-perbedaan antara pribadi yang menetap dalam cara menyusun dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman ini dikenal sebagai gaya kognitif***. Gaya kognitif merupakan variabel penting yang mempengaruhi pilihan-pilihan dalam bidang akademik, bagaimana siswa belajar, serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi dalam kelas. (Slameto, 2003: 160)

**Masukan Instumental**

Masukan instrumental menunjukkan kualifikasi serta sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran. Masukan instrumental meliputi berbagai komponen seperti guru (kemampuan/ kompetensi, kesiapan, sikap, minat, dan sebagainya), kurikulum, metode, evaluasi ( proses dan hasil belajar), sarana prasarana (ruangan, alat  bantu belajar, buku teks, buku penunjang dan sebagainya), dan sebagainya. (Tanwey Gerson Ratumanan, 2002: 11)

**Masukan Lingkungan**

Masukan lingkungan merupakan masukan yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Yang termasuk dalam masukan lingkungan ini adalah

1. ***Lingkungan Fisik***

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan fisik adalah cuaca, keadaan udara, ruangan, cahaya, kesehatan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama ***J. Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya.*** Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa (Dunn, dkk., 1986).

***b.      Lingkungan Sosial***

Yang termasuk lingkungan sosial adalah ***pergaulan siswa dengan orang lain di sekitarnya, sikap dan perilaku orang di sekitar siswa dan sebagainya.*** Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Kondisi masyarakat di lingkungan  siswa yang kumuh, anak-anak penganggur dan serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika  memerlukan teman belajar atau berdiskusi ataupun meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. (Muhibbin Syah, 2003: 152-154)

1. ***Lingkungan Kultural***

Yang termasuk lingkungan kultural adalah ***kebiasaan dan tata cara pergaulan masyarakat di sekitar siswa.*** Setiap daerah memiliki kebiasaan dan tata cara pergaulan yang berbeda-beda. Hal ini, dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

**Prinsip-Prinsip Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran**

**PRINSIP-PRINSIP BELAJAR**

Setiap manusia adalah pribadi yang unik, dalam proses pembelajaran mereka memiliki cara belajar, cara memproses informasi, intensitas belajar, hasil belajar dan sebagainya yang berbeda dengan yang lainnya. Selain memiliki beberapa perbedaan individual, individu yang satu dengan individu yang lain juga memiliki persamaan-persamaan yang bersifat umum.

Muncul banyak teori yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum ini.Hal ini mengarahkan pada prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip dalam belajar (Gagne &Briggs, 1978; Davis, 1987; Dimyani & Mudjiono, 1994; Iskandar, dkk, 1995) sebagai berikut :

***a.    Prinsip Sadar Tujuan***

Pembelajaran hendaknya berusaha menyadari dan memperjelas tujuan belajarnya dan guru penting untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Tinggi kesadaran dan kejelasan tujuan belajar, akan mengakibatkan tingginya efektifitas dan efisiensi proses dalam hasil belajar.

***b.    Prinsip Perhatian, minat, dan motivasi***

Perhatian dapat menimbulkan minat, begitu juga sebaliknya.Minat dan perhatian, juga dapat menimbulkan motivasi, dan begitu juga sebaliknya.

***c.    Prinsip Kesiapan***

Hukum kesiapan ***( Law of  Readiness ) oleh Thorndike menyatakan*** ***belajar akan lebih berhasil jika siswa atau mahasiswa dalam keadaan siap, karena dalam keadaan tersebut kegiatan belajar akan berjalan secara serius***.

Aspek dari kesiapan antara lain kesiapan mental, kesiapan pengetahuan terkait(materi persyaratan) kesiapan bahan, dan kesiapan instrument (alat dan bahan)

***d.    Prinsip Latihan***

Hukum latihan (Law of Exercise) oleh Thorndike. Prinsip ini  juga disebut prinsip pengulangan (repetition) oleh Gagne ( Gagne dan Briggs, 1978). Prinsip pengulangan menjelaskan semakin banyak frekuensi latihan semakin baik hasil belajar.Gagne dan Briggs (1978) menyatakan situasi stimulus dan responnya perlu diulangi dalam belajar untuk memperbaiki dan memahami pelajaran tertentu.

***e.    Prinsip Aktivitas***

Contohnya CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif ), menghendaki pembelajaran yang bergantung tingkat keaktifan siswa dimana keaktifan ini tidak terbatas pada keaktifan secara fisik tetapi juga keaktifan mental emosional dan intelegensi sehingga dapat dikatakan keaktifan siswa merupakan “primus motor” dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran.

***f.     Prinsip Keterlibatan Langsung***

Keterlibatan langsung (mengalami yang sebenarnya) dalam proses pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi siswa. Dengan mengalami sendiri (pengamatan langsung), mengamati sendiri, mencoba sendiri, mempraktekan sendiri akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh akan dapat bertahan lebih lama dalam memori. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung, tetapi ia juga menghayatinya dan bertanggung jawabterhadap hasilnya.

***g.    Prinsip Tantangan***

Menyatakan bahwa untuk memotivasi siswa dalam belajar maka bahan ajar haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga menantang siswa karena tantangan tersebut membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.Dalam kegiatan belajar, siswa akan menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tantangan yang muncul ini akan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.

***h.   Prinsip Balikan dan Penguatan***

Kepastian mengenai hasil belajar merupakan penguat atau reinforer bagi dirinya misalnya hasil yang baik merupakan balikan menyenangkan dan berpengaruh positif terhadap kegiatan selanjutnya. Namun, tidak berarti hasil jelek berdampak negative bagi usaha belajar

**i.      Prinsip Perbedaan Individual**

Siswa merupakan individu yang unik karena memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal. Kesadaran akan perbedaan individu ini akan membuat siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajarnya sendiri. Mursel (1975) menggolongkan perbedaan individu menjadi 2 jenis, yaitu :

*1.    Perbedaan kuantitatif*

Perbedaan *kuantitatif adalah perbedaan yang dapat dnyatakan dalam bentuk suatu skala perbandingan dan dapat dibandingkan secara kuantitatif. Misalnya perbedaan intelegensi, perbedaan tinggi badan dan lainnya.*

*2.    Perbedaan kualitatif*

*Perbedaan kualitatif adalah perbedaan dalam bidang potensi atau kemampuan. Misalnya ada seorang siswa yang pandai di bidang seni, siswa yang pandai di bidang olah raga maupun siswa yang pandai di bidang lainnya; sehingga tidak dapat dibandingkan dalam satu skala dimensi. Perbedaan ini mencangkup perbedaan cara, usaha, ketekunan, kelincahan dan penampilan.*

**Implikasi Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pembelajaran**

Prinsip-prinsip belajar sangatlah penting, maka dari itu seorang guru perlu memahami hal tersebut.Sehingga diperlukan rencana  dan pengelolaan kegiatan pembelajaran secara optimal. Implikasi prinsip-prinsip belajar yang perlu menjadi perhatian guru adalah sebagai berikut :

a.       Menurut Gagne & Briggs (1978), pemberitahuan tujuan pembelajaran khusus kepada siswa pada pelaksanaan pembelajaran akan dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. Tujuan belajar yang jelas juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, seorang guru diharapkan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

b.      Hal – hal yang harus dipersiapkan  dan diperhatikan oleh seorang guru sejak merencanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1.      Memikirkan hal – hal yang kreatif untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat dan motivasi siswa

2.      Menyusun materi pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut  dengan  kehidupan nyata agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan.

3.      Menggunakan variasi metode.

4.      Menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang dipelajari

5.      Menggunakan bahasa yang bervariasi.

6.      Memberikan pujian verbal atau non verbal atas respons dari siswa terhadap pertanyaan yang diberikan.

c.       Mengetahui penguasaan materi prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari suatu materi pelajaran.

d.      Guru siap menyiapkan fasilitas pembelajaran berupa latihan-latihan soal, apabila siswa memerlukan latihan untuk pemantapan penguasaan materi pelajaran.

e.       Peran guru sebagai organisator. Guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dalam kelas sehingga menjamin setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

f.       Hal-hal yang dapat dilakukan guru untuk melibatkan siswa baik itu secara fisik, mental/emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan :

1.      Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran individual dan kelompok kecil.

2.      Merancang kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan obyek yang dipelajari.

3.      Melibatkan siswa dalam mencari atau mengumpulkan informasi.

4.      Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi yang diperoleh.

g.      Guru mampu memberikan tantangan kepada siswa dalam pembelajaran. Tantangan dapat diberikan kepada siswa melalui bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memberikan suatu tantangan atau permasalahan untuk memotivasi belajar siswa.

h.      Guru mampu memberikan penilaian atau komentar terhadap hasil kerja siswa, sehingga siswa mampu mengukur sejauh mana kemampuan mereka. Dalam memberikan penilaian tersebut guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa.

i.        Guru menyadari bahwa semua siswa dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru harus mampu melayani semua siswa sesuai karakter masing-masing.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik melalui pembahasan adalah sebagai berikut :

a.             Ada 3 faktor yang mempengaruhi  kegiatan belajar dan pembelajaran yaitu masukan mentah, masukan instrumental, dan masukan lingkungan.

b.            Masukan mentah meliputi kondisi fisiologis (jasmani, kesehatan, organ tubuh dan lain sebagainya),  kondisi psikologis (tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, minat, motivasi, bakat, gaya kognitif, dan sebagainya).

c.             Masukan instrumental meliputi berbagai komponen seperti guru, kurikulum, metode, evaluasi, sarana prasarana, dan sebagainya.

d.            Masukan lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan kultural.

e.             Guru perlu memahami dan mengimplikasikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terkelola secara optimal.

**Saran**

Adapun saran yang dapat kami berikan antara lain :

a.      Sebelum merencanakan pembelajaran, guru seharusnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran.

b.      Seorang guru sebaiknya mengimplikasikan prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran.

c.      Seorang guru sebaiknya mengetahui karakteristik masing-masing siswanya.

**DAFTAR RUJUKAN**

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.

Ratumanan, Tanwey Gerson.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya:  Unesa University Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.